BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. DESKREPSI OBYEK PENELITIAN

1. Letak Georafis Pesisir desa Kombang

Sebelum menyajikan tentang kondisi peran perempuan pesisir dalam ekonomi keluarga penelitian akan lebih dahulu menjelaskan tentang kondisi goegrafis dan kondisi demografi Pesisir desa Kombang karena desa tersebut lokasi penelitian yang kami sangat menarik untuk dibahas menjadi salah satu wacana dan aplikasi dari pokok persoalan yang terjadi di desa pesisir Kombang tersebut.

Secara geografis desa Kombang terletak pada pinggiran pulau paling timur dan paling pojok di kecamatan Talango kabupaten Sumenep desa tersebut jarak dari kecamatan sekitar 20 km di desa Kombang terbagi menjadi lima dusun yaitu dusun Galise' Laok, Galise' Daja, dusun Lembana, dusun Kalolos, dusun Kombang, dusun Talaga.

Desa Pesisir Kombang dipilih penulis menjadi lokasi penelitian karena di Desa tersebut terdapat pola hidup peran perempuan dalam ekonomi keluarga bermacam macam cara masyarakat perempuan pesisir untuk membantu atau ikut serta dalam kesejahteraan ekonomi dalam keluarga itu sendiri, dan semuanya tidak lepas dari kebutuhan hidup sehari-hari.

Untuk menyebrangi selat kecamatan Talango masyarakat harus naik perahu kecil atau sampan. Sementara kendraan roda empat seperti jenis pik up

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan truk juga mobil pribadi serta sepeda motor harus diangkut dengan kapal tongkang.

Luas Pesisir Desa Kombang adalah 655. Ha, curah hujan sedang jumlah bulan hujan 5 bulan bentang wilayah terletak pada daratan lautan

Batas – batas Desa Pesisir Kombang antara lain adalah sebagai berikut:

Sebelah utara	: desa Poteran
Sebelah selatan	: Pantai Selat Madura
Sebelah timur	: Pantai Selat Sepudi
Sebelah barat	: desa Esang

Di desa pesisir Kombang ini karena dalam wilayah yang sangat paling pojok dari Kecamatan jadi sangat sulit dijangkau dari berbagai fasilitas-fasilitas umum seperti sulitnya transportasi, pendidikan, telekomonikasi dan banyak yang menjadi perhatian di desa Kombang tersebut.

2. Kondisi Demokrafi Pesisir Desa Kombang

Berdasarkan data yang kami teliti atau kami peroleh berdasarkan pada demokarafi pesisir desa Kombang tahun 2009, jumlah kepala keluarga (KK) 1.050. dengan jumlah total warga pesisir Kombang 3.872, dengan perincian laki-laki 1.788 orang dan perempuan 2.084 orang. Sedangkan rincian penduduk pesisir desa Kombang menurut golongan usia dan jenis kelamin adalah sebagaimana disebut dalam table 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 1.

Penduduk Pesisir Desa Kombang

Menurut golongan usia dan jenis kelamin.

NO	GOLONGAN UMUR	JUMLAH ORANG
1	0 bulan - 12 bulan	41
2	1 tahun - 4 tahun	108
3	5 tahun – 6 tahun	97
4	7 tahun – 12 tahun	125
5	13 tahun – 15 tahun	142
6	16 tahun – 18 tahun	390
7	19 tahun – 25 tahun	410
8	26 tahun – 35 tahun	530
9	36 tahun – 45 tahun	985
10	4 6 tahun – 50 tahun	812
11	Diatas 50 tahun	221
	JUMLAH	3.872

Sumber: *Profil Pesisir Desa Kombang*.2009

Dari sekian banyak penduduk pesisir desa Kombang terdapat lima Dusun atau kampoeng dalam istilah Madura. Adapun Dusun tersebut adalah: dusun Galise' , dusun Lembana, dusun Kombang, dusun Talaga, dusun Gununug Malang.

Dalam menjalankan sistem pemerintahan di desa pesisir Kombang terdapat struktur kepengurusan desa sebagai tersebut: kepala desa, sekretaris desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(carek). Serta dibantu oleh beberapa kaur yaitu (kepala urusan) Desa diantaranya kaur kesra, kesejahteraan masyarkat Desa, juga ada kaur pembangunan dan kaur keuangan, dan ada juga kaur hansip yang mengurusi keamanan yang biasa di kenal dengan peratahanan sipil.

Disamping perangkat desa, pada setiap dusun atau kampoeng pesisir desa Kombang, seperti halnya BPD Badan Pengawas desa. Adapun fungsi dari lembaga ini mengemban aspirasi masyarakat desa yang bertugas sebagai menegur bahkan memecat kepala Desa yang melanggar aturan.

3. Kondisi Sosial, Dan Ekonomi

Mayoritras penduduk pesisir desa Kombang bekerja sebagai petani dan ada juga bekerja sebagai nelayan dan perdagangan dan jasa, adapun masyarakat desa Kombang yang jadi petani berjumlah 1.51 orang. buruh tani 452 orang. Guru swasta 15 orang. Adapun yang menjadi pedagang 64 orang, Tukang kayu atau batu 11 arang, dan nelayan 1128 orang, Karyawan swasta 2 orang sopir 16 orang, Penjahit 3 orang, dan adapun pengrajin 8 orang. Sedangkan yang lainnya bekerja sebagii serabutan *peddhuken* dalam bahasa Madura, dan sesuai tawaran kerja dan mata pencaharian yang ada disekitar serta masih banyak lagi yang pengangguran.

Untuk lebih jelasnya macam-macam pekerjaan atau pencaharian masyarakat pesisir desa Kombang dapat dilihat pada table 2 di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2

Macam- macam jenis pekerjaan dan mata pencaharian

Masyarakat pesisir desa kombang

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Petani	1.515
2	Buruh tani	452
3	Nelayan	1.128
4	Guru swasta	15
5	Pedagang	64
6	Kryawan swasta	2
7	Sopir	16
8	Tukang kayu atau batu	11
9	Penjahit	3
10	Pengrajin	8
11	Pencari rumput laut	10

Sumber: *Profil Pesisir Desa Kombang*.2009

Dari jenis-jenis pekerjaan dan mata pencaharian perempuan masyarakat pesisir desa kombang adalah: seperti mencari rumput laut, bekerja sebagai serabutan buruh tani, juga bekerja penjual ikan kering dan penjual batu.

Masyarakat pesisir desa Kombang seluruhnya beragama Islam adapun golongan aliran yang yang dianut oleh masyarkat desa Kombang ada dua yaitu golongan NU dan golongan Muhammadiyah, dengan melakukan berbagai kegiatan yang terkait dengan keagamaan. Seperti tahlilan untuk bapak-bapak, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk ibu- ibu keluarga melakukan kumpulan muslimat hanya untuk menjaga harmonisasi dalam keyakinan pada diri masing-masing.

Dan di desa Kombang terdapat tempat berbagi ibadah orang muslim yaitu, masjid yang berjumlah 10. dan mushalla yang berjumlah 22. sedangkan tempat ibadah yang lain seperti gereja, pura, dan tempat agama selain Islam tidak ada, di karenakan masyarakat desa Kombang mayoritas beragama Islam.

Pada tingkat pendidikan yang ada di pesisir desa Kombang juga bermacam-macam seperti yang sudah ada di table dibawah ini.

Table 3

Tinggat Pendidikan di Pesisir Desa Kombang

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Belum sekolah	144
2	Usia 7 s/d 45 tahun tidak pernah sekolah	300
3	Sekolah SD tapi tidak lulus	2.387
4	Tamat SD/ Sederajat	218
5	Tamat SLTP/ Sederajat	254
6	Tamat SLTA/ Sederajat	123
7	Tamat D1, D2, D3	9
8	Sarjana / S-1	11
9	Pernah kursus	7

Sumber: *Profil Pesisir Desa Kombang*.2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat juga sarana umum seperti sarana Pendidikan, Kesehatan, gedung TK (Taman Kanak-Kanak). MI (Madrasah Ibtidaiyah). MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table 4 dibawah ini.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN

Table 4

Sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	Gedung TK	8
2	Gedung SD/MI	10
3	Gedung MTS	1
4	Puskesmas pembantu	1
5	Posyandu	1

Sumber: *Profil Pesisir Desa Kombang*.2009

Di Pesisir Desa Kombang terdapat juga sarana olahraga yang terdiri dari lapangan bola, lapangan volley sedangkan sarana perekonomian terdapat dua gudang teri atau ikan yang menjadi sumber penghasilan terhadap ekonomi keluarga masyarkat pesisir desa Kombang.

B. PENYAJIAN DATA

1. Faktor penyebab perempuan pesisir berperan dalam upaya menigkatkan perekonomian keluarga di desa Kombang kecamatan Talango kabupaten Sumenep

Desa pesisir Kombang yang mempunyai luas 655 Ha masyarakatnya mempunyai semangat kerja yang tinggi. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwa yang bekerja bukan hanya laki-laki yang mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai tugas untuk mencari nafkah melainkan seorang perempuan atau ibu rumah tangga dalam hal ini sebagai seorang istri yang bertugas menjaga, merawat anak-anak dan keluarga berperan serta membantu sang suami mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya atau kesejahteraan ekonomi keluarga. [47]

Masyarakat desa Kombang kecamatan Talango kabupaten Sumenep sangat memprihatinkan dalam hal semua aspek, baik secara ekonomi dan pendidikan, dan penduduknya mayoritas agama Islam, oleh karena itu kegiatan keagamaan Islam banyak dilaksanakan antara lain: pengajian ibu setiap hari minggu dan kumpulan tahlilan setiap hari kamis malam jumat. Desa Kombang terdiri dari lima Dusun dua dari dusun dalam mata pencaharian adalah rata-rata menjadi buruh tani sedangkan dari tiga dusun lainnya adalah mata pencahariannya ada yang bekerja sebagi penjual ikan, sampah laut (*bilambi)* dan ada juga yang menjadi buruh tani, oleh karena itu tingkat kesejahteraan sosial ekonomi keluarga sangat susah sekali.dan rata-rata masyarakat desa Kombang berada pada tingkat menengah kebawah. Pekerjaan sebaian besar adalah sebagai penjual, *belijja*, (jual keliling) buruh tani nelayan, dan ada juga menjadi *pangamba'* (penanaman modal usaha untuk nelayan ikan).

Sesuai dengan penuturan angota BPD Bapak Akis Murtadho bahwa: masyarakat Desa Kombang banyak yang berasal dari kalangan menengah kebawah, dan ujung tobak dari pencaharian adalah tergantung pada penghasilan laut. Dalam hal ini pengahsilan yang diperoleh oleh masayarkat desa Kombang sangat sedikit sekali bahkan kurang, pada tahun 2003 sampai sekarang dari

[47] Wawancara dengan masyarakat Pesisir Desa Kombang. Pada tanggal 21 mei 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghasilan nelayan sangat minim dengan banyaknyanya masyarkat menggunakan perahu sebagai penangkapan ikan, sedangkan ikan hanya musiman dan sangat tidak layak untuk dijadikan satu penghasilan dalam kebutuhan keluarga.[48] Oleh karena itu peran seorang istri sangat diperlukan untuk membantu suami dalam perekonomian keluarga. Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab untuk penghidupan keluarga adalah tanggung jawab bersama dan tidak ada lagi ada yang menekankan siapa yang harus menanganinya. keterlibatan perempuan dalam aktifitas ekonomi diranah publik tidak hanya bermanfaat untuk mernjaga kelangsungan hidup rumah tangga, menigkatkan kapasitas diri, dan status sosial dalam struktur sosial masyarakatnya, tetapi juga memberi kontribusi terhadap dinamika sosial-ekonomi masyarkat lokal, dalam hal ini perempuan tidak hanya menjadi potensi sosial-budaya tetapi juga sebagai potensi ekonomi yang patut dipertimbangkan, peranan tersebut dapat di temukan pada masyarakat yang kaum perempuannya terlibat dominan dalam ekonomi keluarga seperti pada masyarakat pesisir desa Kombang. Seperti yang terjadi pada ibu zainal umur 40, istri seorang juragan perahu *sampan.* Ia bekerja sebagai agen ikan atau pedagang pengepul hasil ikan nelayan ia mengatakan" *lakena sengko' ngolleaki kaangkui alako karna kaangkui nambana olle dhelem keluarge, apapole kaputoan romah tangge tanbe nigkat ben bennyak dari wakto ka wakto sengko' alako kalaben buka agen jhuko' sengko' la samporna.* (suami mengizinkan saya bekerja karena unutk mengkatkan pendapatan keluarga, apalagi kebutuhan dan biaya hidup terus menigkat dari

[48] Wawancara Bapak Akis Murtadho, selaku anggota BPD pada tanggal 23 Mei pukul 12.00.siang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu ke waktu sebagai menggunakan agen ikan seperti ini saya bangga menjalni pekerjaan.).[49]

Sebagai agen, ibu zainal memberikan pinjaman ikatan kepada pemililk perahu untuk keperluan pembelian alat tangkap atau perbaikan perahu. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga, tetapi pemilik perahu diminta meneyerahkan hasil tanggapan kepadanya. Dan ibu zainal bertindak sebagi penjual hasil ikan. Dari hasil menjual ikan tersebut ia mendapatkan penghasilan dari potongan penjualan tersebut.

Dari perspektif ekonomi rumah tangga Ibu **Zainal** posisinya tergolong dari rumah tangga yamg berhasil ketimbang yang lain, selain itu secara sosial posisinya sebagai agen merupakan simbol keberhasilan hidup sehingga menimbulkan apresiasi positif kepadanya, kemampuan ekonomi, dan pemberian pinjaman ikatan kepada nelayan merupakan unsur-unsur penting yang bisa membangun status sosial rumah tangga ibu zainal di hadapan masyarakat umum tersebut.

Adapun alasan lain untuk menambah penghasilan keluarga antara lain, agar mempunyai penghasilan sendiri, atau tidak tergantung pada suami, dan untuk mengisi waktu luang dan menambah pengalaman.[50] Untuk lebih jelasnya tentang faktor penyebab dan alasan perempuan yang mana seorang istri dan ibu rumah tangga berperan dalam penigkatan ekonomi keluarga di desa Kombang dapat di jelaskan di bawah ini.

---

[49] Wawancara dengan ibu zainal sebagai juragan agen ikan, pada tanggal 25-26 Mei 2010. pukul 09.00

[50] Wawancara dengan ibu hj Arnisa sebagai ibu penjual toko kebutuhan pokok, pada tanggal 30 Mei 2010. pukul 15.00 sore.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari yang dapat saya wawancara menyatakan bahwa perannya dalam perekonomian keluarga adalah untuk menambah penghasilan keluarga yaitu terdiri dari orang yang mempunyai suami yang bekerja tetap dan penghasilannya sekedar cukup. Dari informan yang memilih dalam menambah untuk penghasilan ekonomi keluarga, seperti yang di utarkan oleh **Ibu Sajami** seorang pedagang jalanan (b*elijjah etteren.*) *sengko' alako aetther ka pelanggen kalaben ajelen soko ngibe thekengan kaangkui panghaselan keluarga tape ki' ta' cokop kaangkui kaputoan romah*"(saya bekerja aetther keliling dari pelanggan ke pelanggan yang lain bawa dagangan dengan harus jalan kaki hanya untuk menambah penghasilan keluarga tapi masih belum cukup untuk kebutuhan keluarga di rumah.)[51]

Ibu sajami salah satu pedagang jalanan dalam bahasa Madura *aetther* dengan harus jalan kaki yang akan di tempuh dalam perjalanan 2 km kadang-kadang hanya bisa mendapatkan uang antara 10-15 ribu rupiah. Dan suaminya hanya numpang atau ikut melaut pada orang yang punya perahu dengan penghasilan yang tidak tentu.

Mengalami hal yang sama bagi **ibu Suhalia** umur 46 tahun dengan harus memasarkan dagangannya yaitu berupa jualan siwalan yang sudah menjadi gula merah, sampai harus berjalan untuk memasarkan *etterannya* atau jualan dengan harus menempuh tiga desa dari pesisir Kombang, kalau untung dalam penjualan tersebut hanya dapat penghasilan antara 20 ribu sampai 25 ribu. Dan dia adalah seorang perempuan janda yang harus menanggung biaya hidup untuk menambah perekonomiannya dalam keluarga.

---

[51] Wawancara dengan ibu sajami pada tanggal 27 Mei 2010, pukul 08.30 pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitulah pemaparan ibu suhalia saat kami wawancara " *ebekto pokol 06 lakku sengko' mangkat aetther ajuel gule tarebung sampe ajual ka desa laen, kalaben alako rea sengko' bisa akrab secara kakerabeten saengkena pelanggen sengko' teros melle dhe' ka jualenna sengko'* (pada jam 06 pagi saya harus berangkat kerja keliling *(aetther)* untuk menjual gula siwalan dan menawarkan pada rumah tangga yang ada di desa lain, dengan adanya kerja seperti itu saya bisa akrab dengan kekerabatan yang dekat sehingga pelanggan saya selalu terus membeli jualan saya.)[52]

Dua perempuan tersebut yang menjadi salah satu perwakilan untuk menjawab dengan pokok permasalahan yang ada di Paseser Kombang. Karena peran tersebut patut harus diangkat dan dicantumkan dalam penelitian kami, sekaligus mempunyai pola kerja yang sangat semangat untuk menambah penghasilan dalam ekonomi keluarga, dan juga menciptakan keakraban antara pelanggan tersebut, walau sudah beda desa dan jauh dari paseser desa Kombang.

Sedangkan yang menjawab bekerja karena faktor kurangnya penghasilan ekonomi yang menjadi perempuan di desa Kombang untuk meningkatkan perekonomian keluarga, itu berlaku pada keluarga yang tidak mampu. Secara penghasilannya hanya cukup untuk dimakan.

---

[52] Wawancara dengan ibu suhalia, tanggal 29 Mei 2010. pukul 14.00 siang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti wawancara kami dengan **ibu Jumahmi** 45 tahun seorang ibu rumah tangga yang harus menanggung biaya hidupnya dan mempunyai anak 5, dan suaminya hanya seorang pekerja siwalan dalam penghasilannya tidak menentukan dalam kebutuhan ekonomi.

"edelem nyare pesse je' malaratthe nak. Sampe sengko' mangkat ka tase' kaangkui nyare bilambi ben mule ka romah sampe' tasek asat coma olle 7 kg ben arkena kun coma 2 ribu per 1kg. ben sengko' harus naggkung makanna anak poto kanggui padhe ben reng laen"(dalam cari uang susah banget nak, sampai saya berangkat kelaut untuk mencari bilambi dan pulang kerumah sampai lau surut hanya dapat 7 kg dan harganya cuma 2 ribu per 1 kg, dan saya harus menaggung biaya anak saya supaya harus sama seperti anak yang lainnya (sempurna dalam hidupnya)[53]

Jadi jelas dalam kehidupan perempuan pesisir dalam mencari kerja harus bekerja keras untuk hanya cuma mensejahterakan keluarganya terutama anak-anaknya dengan status sosial yang tinggi dan pencapaian kesamaan kesemangatan harus dikorbankan dengan menghidupi dan mewariskan terhadap anak-anaknya kemudian hari.

Seperti yang terjadi juga pada ibu Ma'asiyah 50 tahun yang sangat tua dan seorang janda, sebagia pencari nener ikan, dan harus setiap hari pulang pergi ke daratan laut untuk bernener ikan kecil, biasanya kalau air laut suda surut, dan ikan tersebut bisa dijual harus dipelihara sampai besar dan menuggunya kira-kira lima hari baru bisa dijual karena ikan tersebut merupakn ikan yang bisa dijadikan

[53] Wawancara dengan ibu jumahmi, tanggal 2 Juni 2010. pukul 14.00 sore

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hiasan rumah, dan harus menjualnya dengan menuggu orang yang mencari ikan tersebut, dalam satu ikan kadang-kadang dihargai 50 ribu dan itupun kalau ikan tersebut cocok sama pembeli.

Wawancara kami pada ibu **Ma'asiyah** ketika kami ketemu di pinggiran laut saat beliau bernener *' enga' rea nyare lako cong je' lakar malarat. Ben sengko' la toa ki pakkun nyare lako enga' rea, karna sengko' keng terro ngakana."* (seperti ini cari kerja cong harus susah, dan saya sudah tua masih saja bekerja seperti ini dengan mendapatkan kebutuhan makan.)[54]

Seperti yang terjadi pada responden kami yang sudah disebutkan diatas bahwa dalam mencari perekonomian di pesisir desa Kombang sangat kerja keras hanya untuk makan, mereka harus bangun pagi dan kesemangatan pada dirinya masih tetap ada walau itupun tua dan bukan waktunya lagi untuk bekerja susah itu, karena dalam hal itu perempuan disana terutama yang sudah menjadi ibu harus tambah lebih banyak bekerja, karena perempuan Pesisir disana lebih pada memikirkan anak-anakya. Dan seorang ibu malu ketika sudah meninggal tidak mewariskan sedikit harta pada anak-anaknya tersebut maka semakin tua bukan lebih nyantai, malah lebih berat dan semangat untuk bekerja.

Sedangkan yang menjawab bekerja untuk mempunyai penghasilan sendiri, hal tersebut berlaku pada keluarga secara pendapatan ekonominya cukup, jika mempunyai penghasilan sendiri akan merasa senang dapat membantu suaminya dan tidak hanya tergantung pada suami saja, seperti yang dilakukan oleh ibu Massidah sebagai istri juragan bilambi (sampah laut) dan ibu rumah tangga rata-

[54] Wawancara dengan ibu ma'asiyah, tanggal 1 juni 2010, pukul 07.00 pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata memproduksi bilambi tersebut sebagai pengganti dari dari pupuk karena pupuk jagung di desa Kombang langkah dan tidak kuat untuk membeli pupuk tersebut dan ada yang dikelola sebagai pupuk tembakau yang dikirim ke kabupaten Sumenep dalam artian ibu rumah tangga pada mencari bilambi sebagai pendapatan secara ekonomi yang kurang memadai kehidupan sehari dalam kebutuhan keluarga. Maka perempuan pesisir harus mencari ketengah laut dengan harus berangkat jam 05 sampai air laut surut kadang kala dalam pendapatan tersebut mendapatkan 20 ribu, dan itupun harus mengeringkan bilambi tersebut dan harus ditimbang pada juragan ibu Massidah.[55]

Seperti yang terjadi oleh **ibu Siriatun** seorang ibu janda dan bekerja sebagai buruh tani dalam Maduranya *ngalak bedduken* dalam artian menjadi kuli setengah hari dengan hanya dibayar 5 ribu dari pukul 7 pagi sampai siang jam 12. dengan melakukan atau bekerja sebagai tambahan kebutuhan sehari-hari dalam kebutuhan pokok keluarga dengan membantu penghasilan suami yang masi kurang dalam penghasilan sehari-hari, dengan harus membiarkan kepanasan ditengah sawah memelihara atau bercocok tanam pada juragan sawah. Bekerja seperti itu merupakan salah bagian dari kebanggaan dari mereka, disatu sisi mendapatkan uang dan disisi yang lain mendapatkan keuntungan atau pembagian dari tanaman tersebut ketika sudah panin.

Begitulah hasil wawancara kami, *bule cong kadeng untuk ngaolle pesse dari assoso" jagung etekel rela kaangkui panas neg etekkel niko, ben manabi pun panin tor paninna ontong bule olle kea mun kun sakonik dari panin kaessa'*

[55] Wawancara gengan ibu massida, tanggal 30 Mei 2010. pukul 08.00 pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadeng aropa pesse ben jagung. Kaunggkui abento lake ben nayare rizki tibi'.(saya nak kadang untuk mendapatkan uang itu harus menjadi kuli atau merawat jagung dengan rela panas di sawah, dan kalau sudan panen kadang dibayar dengan uang dan jagung, untuk membantu suami dalam mencari rezeki sendiri untuk biaya hidup saya dalam keluarga.)[56]

Seperti hal yang terjadi pada ibu-ibu Pesisir disana ada juga melakukan kelompok arisan *sosso'an* dalam jelasnya merawat sawah secara bergiliran, dan kalau sudah panen dari hasil jagung tersebut masing-masing mereka memberi dengan satu karong jagung, untuk menjadi penambahan pokok makanan karena dalam mata pencaharian di desa Kombang hanya berpatokan pada jagung untuk dimakan dan itupun kadang jagung di jual kembali kalau sudah tidak mendapatkan rezeki lain atau sudah kurang dari hasil pendapatan suami, dengan adanya kelompok arisan *Asosso'* tersebut selain mendapatkan suatu keuntungan dari panen dan juga terjadi pola keakraban antara ibu rumah tangga tersebut terjalin dengan baik, jadi kalau terjadi sesuatu dengan masalah kebutuhan keluarga itu gampang untuk saling pinjam uang atau yang terkait dengan kebutuhan apapun dengan keperluan rumah tangga masing-masing, contohnya adalah ketika ada hajatan atu selamatan maka perempuan Pesisir disana berbondong-bondong untuk membantu keperluan yang menjadi kebutuhan pokok dari mereka.

[56] Wawancara dengan ibu siriatun, pada tanggal 8 juni 2010. pukul 08.00 pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang dikatakan dari ketua kelompok tersebut, ibu Esam 40 tahun[57] *"kalaben bedhena kelompok rea, ibu-ibu mala tanba akrap antara ibu selaen, kalaben ngaolle pesse jugen ebagi hasel dari hasel panen rea."* (dengan adanya kelompok tersebut terciptalah kerukunan dan keakraban antara ibu-ibu yang lainnya, dengan mendapatkan uang, dan juga mendapatkan hasil dari panen tersebut.)

Dari sekian banyak responden dalam peran perempuan Pesisir diatas, bahwa dalam pola peranan perekonomian keluarga sangat terjadi beberapa kerja yang berbeda dan kesemangatan dengan konsep yang berbeda pula, hal ini terjadi pola budaya keakraban peran dalam perempuan Pesisir dalam mengelola penigkatan perekonomian keluarga.

2. Bentuk partisipasi peran perempaun pesisir dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa Kombang kecamatan Talango kabupaten Sumenep

Ada beberapa bentuk partisipasi perempuan dalam menigkatkan perekonomian keluarga di desa Kombang kecamatan Talango kabupaten Sumenep, berdasarkan jawaban dari informan yang ada, ada beberapa ibu rumah tangga sebagai peran serta dalam menigkatkan perekonomian keluarga yakni mengambil responden dari kalangan menengah keatas kemampuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan ada juga yang mengambil dari kalangan kebawah yang jelas dalam mata pencaharianya sangat sedikit sekali dalam penghasilan sehari-hari.

---

[57] Wawancara dengan ibu Esam, tanggal 5 Juni 2010. pukul 10.00. pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun perempuan menengah keatas yang kemampuannya dalam mata pencaharian sangat cukup untuk kebutuhan dalam keluarga, maka kami mencoba skemakan dan mengambil responden 10 orang karena tersebut sangat mempunyai kemampuan dan berpengaruh terhadap persandaran kebutuhan ekonomi dari ibu-ibu yang tidak mampu, dan mereka ada yang berperan berpartisipasi sebagai istri juragan ikan, dan juga pangamba' dari orang-orang yang melaut artinya dari responden yang 10 tersebut merupakan pemodal dari penghasilan kebutuhan ekonomi keluarga yang ada di Desa Pesisir Kombang, dan lebih jelasnya lihat pada table berikut dibawah ini.

Table 5

Perempuan yang menengah keatas dan perempuan miskin dalam mata pencaharian ekonomi, Dan bentuk partisipasi dalam perekonomian keluarga

No	Nama	Status Dan Bentuk Partisipasi	Keterangan
1	Hj. Arnisah	Seorang pedagang toko terbesar di Dusun Galise'. Semua ibu-ibu kalau mau hutang terkait dengan kebutuhan rumah tangga dan tampa bunga, dan yang penting kalau hasil melaut sudah ada maka harus beli ke toko tersebut.	Wawancara dirumahnya pada hari minggu. Tanggal 13 Juni saat mereka nyantai nuggu pembeli di tokonya.
2	Suhartik	Seorang janda yang menjadi pedagang kain ibu-ibu rumah tangga. Dengan harus jalan kaki	Wawancara pada hari jumat, tanggal 11 Juni saat ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menawarkan barang-barang tersebut. Dan juga bisa hutang dan bisa di cicil dalam semiggu. biasanya ibu-ibu banyak yang membeli kalau musiman. Karena harus dipakai *kebei* atau hajatan tahunan desa Kombang.	suharsek menawarkan dagangannya pada ibu-ibu rumah tangga.
3	Nissam	Seorang penjual beras untuk kebutuhan hajatan dan kebutuhan dalam rumah tangga. Dan rata-rata ibu keluarga membeli beras tersebut, sekaligus bisa hutang dan bisa cicil setiap minggu. Dalam istilahnya di sana bulanan. Dan harga tersebut lebih mahal dari pasar yang biasanya.	Wawancara pada hari senin, tanggal 14 Juni di rumahnya ketika ibu Nissam sibuk melanyani pembeli bulanan.
4	Batriah	Ibu ramah tangga yang mempunyai gudang kecil untuk menampung dan membeli ikan yang sudah kering dari hasil penangkapan suaminya yang sudah dikeringkan . Dan ibu-ibu yang lain banyak menjual pada ibu	Wawancara pada hari rabu, tanggal 16 Juni. Di suatu tempat gudang kecil sambil ibu batriah mengeringkan ikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Batriah tersebut dengan harga per 1 kg dengan harga 15 ribu. Dan ibu Batriah menjual lagi ke gudang ikan yang menjadi pusat ikan kering tersebut.	pelanggannya yang suda di jual.
5	Suharsek	Seorang istri juragan pangamba'. Dan modalnya dibagi pada seorang nelayan yang mau pinjam modal tersebut, dan hasilnya nanti di bagi menjadi 2% antara si pangamba' dengan si nelayan. kalua hasil dan pendapatan ikan yang diperoleh dari penangkapan tersebut di haruskan di jual atas nama si pangamba' tersebut.	Wawancara pada hari kamis, tanggal 17 Juni, di pinggiran laut sambil menuggu hasil tanggkapan ikan.
6	Mahmuda	Seorang ibu yang mempunyai modal dan menjual gula pasir untuk kebutuhan rumah tangga di pesisir desa Kombang, dan ibu-ibu tetap banyak membeli karena sekaligus bisa hutang walaupun sistem bunga dari harga tersebut,	Wawancara di rumahnya pada hari Kamis, tangga 10 Juni, disaat mereka berkumpul sama keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		biasanya kalau ada semajam hajatan atau selamatan dan sebagainya.	
7	Rahmani	Seorang ibu rumah tangga yang menjadi kordinator arisan yang dikonsep muslimat, dari hasil arisan tersebut setiap ibu-ibu di haruskan membayar 1 ribu per orang. Dari pendapatan uang tersebut di bagi menjadi dua bagian yang satu masuk pada kordinator (yang mempunyai lotre) dan yang satunya uang tersebut dibayar pada kas masjid.	Wawancara pada hari selasa, tanggal 15 Juni, di suatu tempat kumpulan arisan dan ibu rahmani pas waktu nunggu ibu-ibu arisan dengan santai sambil tersenyum.
8	Suhalia	Seorang perempuan janda penjual gula merah *ettheren,* dan ib-ibu rumah tangga yang mempunyai penghasilan atau yang mempunyai siwalan di masukan atau dijual pada ibu Suhalia tersebut dengan mengambil uang dulu sebelum gula tersebut diserahkan pada si pemodal (Suhalia) dan Suhalia	Wawancara di rumahnya pada hari minggu, tanggal 13 Juni, di saat ibu Suhalia menghitung gulanya untuk dijual, bahasa Maduranya *Eetther*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		nanti kalau gula tersebut sudah terkumpul banyak maka nanti dikirim atau dijual ke kecamatan dengan harga yang tidak tentu.	
9	Romlah	Seorang ibu juragan batu, dan untuk daerah Dusun Galise' ibu-ibu rata-rata menjual batu dalam satu pik-up 15 ribu. Dan batu tersebut nanti di jual pada pesanan berbagai luar kecamatan.	Wawancara pada hari Sabtu 19 Juni. Waktu ibu Romlah membereskan batunya yang siap untuk dikirim.
10	Hj.Salma	Juragan bilambi (sampah laut).	Wawancara pada hari senin 14 Juni.
11	Jumahmi	Pencari bilambi	Wawancara pada hari rabu tanggal 2 Juni 2010. pukul 14.00 sore

Dalam menjalankan tugas sebagai istri dari suaminya dan ibu-ibu dari anak-anaknya, bukan tugas yang gampang. Karena harus pandai mengatur waktu yang adil antara pekerjaan dan keluarga, dan begitula pola peran perempuan pesisir desa Kombang yang terjadi, dan masyarakatnya mempunyai kerja dan peran yang sangat berat bagi perempuan Pesisir.tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peran ganda perempuan pesisir dalam upaya menigkatkan perekonomian keluarga desa Kombang kecamatan Talango kabupaten Sumenep

Adapun peran ganda yang terjadi pada perempuan pesisir desa Kombang adalah tidak lepas dari semua pekerjaan dan status sebagai seorang perempuan atau ibu dari keluarga yang jelas mempuanyai peran yang sangat banyak dengan hanya untuk menigkatkan perekonomian dalam keluarga.

Seperti yang di katakan oleh Ustadz Sidiq sebagai tokoh masyarakat mengatakan:[58] bahwa perempuan diizinkan oleh agama Islam untuk melaksanakan peran ganda, bahkan merangkap beberapa peran sekalipun, bukan hanya dua atau tiga, asalkan mampu membagi waktu selama dalam melaksanakan peran ganda tersebut, serta selalu ingat kodrat dan martabat sebagai perempuan.

Dari informan yang kami temukan ada bahwa dalam peran ganda yang terjadi di desa Kombang adalah terjadi antara masyarakat menengah keatas dan juga terjadi pada perempuan yang miskin, dan saya akan menjelaskan dan membuat penemuan ini akan dijadikan satu sample dan skema baik antara peran perempuan yang secara ekonomi keluarga mampu dan juga dari keluarga miskin.

Table 6

Peran ganda perempuan pesisir yang terjadi pada masyarakat menegah ke atas.

No	Nama	Bentuk Peran ganda	Keterangan
1	Harmida	Seorang istri dari juragan perahu, dan mempunyai peran hanya menjaga pendidikan	Wawancara pada hari senin tanggal 7 Juni.di pinggiran

[58] Wawancara pada hari Jumat tanggal 18 Juni pukul 13.00. habis shalat jumat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		anak-anak, dan mempunyai tugas unutk mengajar anak sendiri di rumah. dan memasak dalam kebutuhan keluarga.	laut
2	Hayuni	Ibu keluarga yang mampu, dan mempunyai peran untuk mengembangkan modalnya pada *pangamba'* dan sekaligus berperan untuk membantu suami dalam urusan pembagian modal pada ibu-ibu nelayan.	Wawancara dirumahnya pada hari rabu tanggal Juni,
3	Sihani	Seorang istri dari juragan perahu salere'(gardan). Dan mempunyai peran harus mengantarkan anaknya sekolah dan sekaligus harus mengirim nasi setip pagi ke gardan tersebut. Dua perna tersebut mengalami hal yang berbarengan dalam waktu yang sama	Wawancara pada hari selasa tanggal 23 juni, di suatu tempat pinggiran laut waktu ngirim makanan suaminya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Puniyah	Seorang ibu rumah tangga yang mejalankan bisnis suaminya menjaga toko dan harus belanja peralatan dan kebutuhan dari isi pokok tokoh tersebut dengan tanpa suami. Biasnya kalau belanja ke kabupaten Sumenep. Dan juga berperan tunggal sebagai kordinator arisan. Dan harus mengantarkan ankanya nagji ke langgar (mushalla)	Wawancara di rumahnya pada hari rabu 19 Juni,
5	Suhartini	Seorang guru ngaji di langgar (mushalla) berperan ganda dengan harus memasak dari kebutuhan keluarga dan harus membimbing dari anak-anak ibu rumah tangga.	Wawancara di mushollanya pada hari sabtu tanggal 12 Juni.

Seperti yang terjadi peran ganda pada masyarakat perempuan pesisir yang dalam perekonomiannya cukup memadai, walaupun dalam keadaan yang sudah cukup dalam kebutuhan pokok dalam keluarga mereka tetap melakukan dan tetap berperan serta dalam urusan perekonomian dan membantu segala kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga., dan tidak jauh seperti yang terjadi pada masyarakat perempuan pesisir yang menengah kebawah dalam berperan ganda untuk menigkatkan perekonomian dalam keluarga yang ada di desa Kombang, dan kami hanya juga mengambil 5 responden yang kami angkat dan dimasukkan pada penelitian ini dari 25 responden jawabannya dan juga berperan sama seperti yang sudah kami bahas dan kami tulis dalam penelitian ini.lebih jelasnya kami juga membuat table dari peran ganda yang terjadi pada masyarakat perempuan pesisir yang menengah ke bawah sebagai berikut:

Table 7

Kondisi peran ganda perempuan pesisir bagi masyarkat menengah ke bawah

No	Nama	Bentuk peran ganda	Keterangan
1	Jumahmi	Seorang ibu rumah tangga janda, dan berperan ganda sebagi buruh tani dan juga berperan ganda harus menjaga anaknya 5 orang dan membianyai hidupnya, dan juga menyekolahkan anaknya tersebut	Wawancara di *Tegal* (sawah) saat ibu Jumahmi mengambil rumput untuk makan sapi sang juragan. Pada hari Kamis tanggal 4 Juni
2	Amsiah	Ibu rumah tangga sebagai penjual *eddherran*. Dan berperan ganda besar	Wawancara di pinggiran laut, saat menjual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		untuk membantu suaminya dan harus menyiapkan dengan kebetuhan-kebutuhan suaminya kalau suami sudah mau berlayar ke laut setiap hari, dan juga harus menunggu suaminya di pinggiran pasir laut sampai suami datang dari melaut.	dagangannya di pinggiran laut. Pada hari minggu tanggal 6 Juni.
3	Erni	Seorang perempuan yang belum kawin umur 20 tahun yang berperan ganda untuk membantu orang tuanya menjadi buruh tani, dan sekaligus berperan menjual batu demi membantu orang tua yang sudah tidak layak untuk bekerja karena dalam keadaan ekonomi benar-benar tidak mampu.	Wawancara di pinggiran sawah, sambil mengumpulkan batu untuk dijual pada hari Senin tanggal 1 Juni pukul 13.00 siang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Juma'e	Seorang ibu rumah tangga yang sudah tua dengan umur 60 tahun berperan ganda untuk membantu suaminya yang hanya sebagai seorang jualan rumput sapi. Dan berperan juga sebagai buruh tani dalam bahasa Maduranya *ngala' bheddhughen* di juragan sawah.	Wawancara di rumahnya saat kami silaturrahim karena ibu Juma'e termasuk nenek dari keluarga kami.
5	Nur Hasanah	Seorang perempuan janda, dan banyak berperan untuk perekonomian dalam kebutuhan keluarga. Seperti yang berperan sebagai pekerja serabutan yang hanya cukup dimakan dalam satu hari, dan juga harus menaggung biaya anaknya.	Wawancara kami di suatu tempat ibu Nur Hasanah bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pandangan sosial-budaya masyarakat pesisir dan sistem pembagian kerja yang ada di desa Kombang, peluang dan harapan istri untuk bekerja membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga sangat terbuka. Apakah peran dan harapan tersebut diwujudkan sangat ditentukan oleh faktor-faktor pendukung yang ada, seperti kemampuan bekerja diri, ketersediaan modal usaha, dan peluang berusaha yang bisa dimasuki faktor lain, besar kecilnya tanggung jawab dan dukungan suami mereka kan menentukan tradisi keterlibatan istri dalam sektor publik, dari istri suami banyak suami yang mendukung sepenuhnya dengan bekerja dan berpatisipasi dalam perekonomian keluarga, dengan bersyarat dan tanpa syarat.

Dari hasil wawancara kami ada 20 suami dari informan yang tanpa syarat, dengan adanya peran istrinya dalam upaya menigkatkan perekonomian keluarga. Setuju tanpa syarat di sini berarti suami mendukung istrinya atas berperan dalam menigkatkan perekonomian keluarga tersebut mamang sangat dibutuhkan dalam keadaan ekonomi dalam rumah tangga, seperti yang di katatakan oleh bapak Ahnawi dari kalangan yang tidak mampu secara ekonomi dan bekerja sebagai penumpang nelayan bahwa: *Sengko' ngaolleaki bini kaangkui abento alako, karna mun kun ngandalleki penghasilenna dari sengko' area tak cokop kaangkui kaputoan delem roamh tangga.* (saya medukung istri saya harus membantu kerja, kalau cuma mengandalkan dari penghasilan dari saya maka unutk biaya rumah tangga tidak cukup). Sedangkan 5 suami dari informan setuju dengan syarat, syarat di sini adalah pekerjaan rumah tangga harus beres dapat di selesaikan, antara lain memasak, membersihkan rumah dan lain-lain.seperti yang dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh bapak Mutahla sebagai tukang bagunan, *sengko' ngaolleaki bini kaangkui nyare lako atau apento, tape kalaben sayarat edelem urusen rumah tangga harus pa mare kellu, ben trotama ajege anak neg ebengko.*(saya memperbolehkan tapi dengan syarat harus menyelesaikan dalam urusan rumah tangga, dan terutama menjaga anak di rumah.)

4. Hambatan dari peran perempuan pesisir dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga di desa Kombang kecamatan Talango kabupaten Sumenep

Perubahan-perubahan yang terjadi bagi keluarga yang secara ekonominya sangat tidak memungkinkan dalam kebutuhan dan penghasilan dalam rumah tangga. Dampak tersebut berbeda-beda sesuai dengan posisi ekonomi rumah tangga yang bersangkutan. Demikian pula analisis tentang pembagian kerja dalam rumah tangga tidak lepas dari seberapa jauh rumah tangga tersebut bisa membagi sebagian dari tugas-tugas reproduksinya pada rumah tangga lain. Fungsi-fungsi domestik , seperti mengasuh anak, memasak dan belanja, bisa saja di bagi bersama dengan anggota dari rumah tangga lainnya baik yang mempunyai hubungan maupun tidak.

Hubungan antara rumah tangga dengan partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja harus di lihat secara timbal balik. Struktur rumah tangga mempengaruhi kondisi si perumpuan saat masuk kerja upahan, dan sebaliknya kerjanya diluar mempengaruhi posisinya dirumah dan didalam struktur rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga tersebut tentu banyak pula hambatan-hambatan uang dihadapi, mulai dari sikap suami yang merasa kurang diperhatikan oleh istri yang juga bekerja atau anak-anak mereka yang kurang kasih sayang dan kurang perhatian dari seorang ibu dan kedua orang tuanya yang memang kedua orang tua tersebut sibuk dengan kerjanya masing-masing. Dan terutama bagi anak-anak yang kena imbasnya karena memang mereka membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Peran ibu bagi anak-anak mereka pada kenyataanya adalah besar sekali. Sejak dilahirkan, peranan tersebut tampak dengan nyata, sehingga dapat dikatakan bahwa pada awal proses sosialisasi seorang ibu mempunyai peranan yang besar sekali.

Sedangkan menurut Kabag Pembangunan Daerah bapak Ibrahim M.si mengatakan:[59] kebijakan pembangunan daerah telah menempatkan kaum perempuan sebagai target pemberdayaan sehingga memiliki kontribusi dalam upaya menigkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam dokumen program pembangunan daerah kabupaten Sumenep tahun 2001-2005 disebutkan bahwa arah dari salah satu kebijakan pembangunan dalam bidang kesejateraan, adalah mengembangkan kemampuan perempuan, menigkatkan kesejahteraan, keterampilan dan produktivitas perempuan, serta perlindungan terhadap hak-hak perempuan dan tenaga kerja perempuan. Adapun program pembangunan yang dikembangkan adalah program penigkatan peranan kaum perempuan dalam kehidupan bermasyarkat dalam keluarga dengan kegiatan pokok pada aspek pemberian diantaranya adalah, pendidikan dan pelatihan keterampilan,

[59] Wawancara secara personal dikantornya pada hari senin 21 juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlindungan tenaga kerja perempuan dan pengembangan kelembangaan atau organisasi perempuan. Program ini memberikan kontribusi terhadap upaya menyiapkan kemampuan perempuan memasuki sektor publik.

Karena dalam keluarga memiliki peran yang penting dalam pembentukan sebuah masyarakat. Keluarga adalah pranata awal dari awal pendidikan primer bagi seorang manusia. Jika keluarga dan masyarakat merupakan sendi-sendi pendidikan yang fundamental maka keluarga adalah pemberi pengaruh pertama keluarga memiliki peran strategis dalam proses pendidikan keluarga lebih kuat pengaruhnya dari sendi-sendi yang lain. Sejak masa kehidupannya, manusia lebih banyak mendapatkan pengaruh dari keluarga, sebab waktu yang dihabiskan di keluarga lebih banyak dari pada tempat yang lain. Pada hakikatnya pendidikan pada keluarga merupakan sepanjang hayat, pembinaan dan pengembangan dan kepribadian dilakukan melalui pengalaman hidup sehari-hari dan di pengaruhi oleh sumber belajar yang ada keluarga terutama ibu dan bapaknya. Bagitu pentingnya pembinaan dan pendidikan di dalam keluarga pendidikan anak sejak dini dalam keluarga akan tertanam secara kuat dalam diri seorang anak. Sebab pengalaman hidup pada masa-masa awal umur manusia akan berbentuk ciri-ciri khas, baik dalam tubuh maupun pemikiran yang jadi tidak ada yang dapat mengubahnya sesudah masa itu untuk itu, keluarga secara langsung ataupun tidak turut mempengaruhi sebuah jati diri masyarakat. Dari keluarga la muncul manusia yang bermartabat, memiliki rasa kasih sayang, dan saling tolong-menolong di antara mereka. Dengan begitu akan terciptalah kehidupan masyarakat yang kuat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didukung oleh keluarga-keluarga yang harmonis dan berkasih sayang, karena memiliki pemikiran ideologis seabagai pondasinya.

Adanya peran perempuan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga di pesisir desa Kombang kecamatan Talango kabupaten Sumenep sangat berpengaruh baik secara langsung ataupun tidak langsung, antara lain:

a. Masalah ekonomi

Dalam perekonomian khususnya perekonomian keluarga mengalami perubahan-perubahan yakni: pada istri bekerja dari kalangan kelas bawah. hasil penelitian ini sebagian besar istri bekerja dengan alasan untuk menambah penghasilan keluarganya yang mana dengan persetujuan suami baik dengan syarat atau tanpa syarat tertentu. Seperti yang terjadi pada keluarga H. fauzi Oleh kerena itu perubahan yang terjadi tidak lepas dari masalah perekonomian dan terjadinya konflik peran antara suami dan istri dan kurangnya romantisme pada rumah tangga tersebut. Sedangkan pada kelas menegah keatas mengalami perubahan dalam sektor ekonomi, selain menambah perekonomian keluaraga dan juga mempuinyai penghasilan sendiri, atau mengisi waktu luang. Dan juga terjadi perubahan perilaku atau penampilan yang di hambur-hamburkan dalam kepuasan dirinya, hal ini kadang sering terjadi pencerain antara suami dan istri di karenakann banyak perselingkuhan pada keluarga yang terjadi di pesisir desa Kombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masalah komunikasi.

Dalam masalah komunikasi hubungan yang terjadi antara anggota keluarga yakni terjadi antara suami dan istri, dan perubahan yang terjadi pada masyarakat kelas keatas tingkat komunikasi suami istri lebih tinggi dibandingkan dengan kelas bawah, seperti yang terjadi pada keluarga bapak Mutahla karena perempuan dalam hal ini istri pada kelas menengah keatas mempunyai pendidikan sehingga semakin pintar dalam menutup-nutupi dalam hal apapun yang terkait dengan kepentingan pribadinya dan kalau masalah kebutuhan dalam keluarga itu lebih terbuka.

Dan untuk pendidikan yang rendah cenderung menyebabkan timbulnya jarak antara suami dan istri sehingga masing-masing dari mereka tidak dapat secara bebas mengungkapkan segala peran dan keinginannnya melalui komunikasi termasuk komunikasi verbal. Sedangkan untuk komunikasi anak dan orang tua yang bekerja mengakibatkan kurangnya komunikasi antara keduanya karena kesibukan dalam bekerja untuk kebutuhan ekonomi rumah tangga.

c. Masalah Pendidikan Anak.

Dalam pendidikan anak-anak di pesisir desa Kombang sangat tidak terurus dan terbengkalai, sebab banyaknya orang tua baik suami atau istri meniggalkan anaknya untuk bekerja, dan kekurangan perhatian dari kedua orang tuanya.

C. ANALISIS DATA

Setelah menyajikan data-data dalam penyajian yang menjawab segala masalah yang dipertanyakan dalam rumusan masalah, maka dalam analisis data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini akan dipaparkan beberapa hasil temuan penelitian dilapangan dengan analisisnya.

Adapun temuan-temuan itu adalah sebagi berikut:

1. Faktor yang menyebabkan perempuan pesisir berperan dalam upaya menigkatkan perekonomian di desa Kombang kecamatan Talango kabupaten Sumenep

No	Temuan Data	Keterangn
1	Faktor yang menyebabkan perempuan yang sebagian istri dan ibu rumah tangga ikut berperan dalam penigkatan ekonomi kelaurga di desa Kombang.	Dalam anlisis kami terkait faktor perempuan atu ibu rumah tangga berperan dalam penigkatan ekonomi keluarga adalah: factor ekonomi yang kurang dalam penghasilan kebutuhan sehari-hari dalam keluarga, *dengan kondisi suami* yang bekerja sebagai nelayan (pencari ikan) dari pekerjaan tersebut tidak bisa membantu atau mencukupi dalam kebutuhan ekonomi keluarga, hal itu biasanya terjadi pada menengah kebawah, dan untuk perempuan yang secara ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mencukupi sehari-hari dalam kebutuhan keluarga, biasanya hanya bekerja untuk menambah penghasilan sendiri dan membantu suami dalam menigkatkan perekonomian keluarga

2. *Bentuk partisipasi perempuan pesisir dalam upaya menigkatkan perekonomian* keluarga di desa Kombang kecamatan Talango kabupaten Sumenep

No	Temuan Data	Keterangn
2	Bentuk peran perempuan pesisir dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang terjadi di desa Kombang.	Ada beberapa bentuk peran perermpuan pesisir dalam perekonomian keluarga dan nyatanya adalah : perempuan pesisir dalam bentuk perannya ada yang menjadi buruh tani dan ambil ongkos dari penghasilan tani, dan bekerja sebagai penjual jalanan *ettheren*, dengan harus menawarkan barang jasanya kepada ibu rumah tangga, dan ada juga yang bekerja sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		penjual agen ikan hasil dari tanggkapan nelayan. Dari bentuk peran tersebut terciptalah kesemangatan dalam bekerja untuk kebutuhan dalam biaya hidup keluarga dengan harus bekerja keras dan bermacam-macam yang mereka kerjakan untuk meningkatkan membantu dalam kebutuhan ekonomi keluarga yang ada di rumah tangga masing-masing.

3. Peran ganda perempuan Pesisir dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga di desa Kombang kecamatan Talango kabupaten Sumenep

No	Temuan Data	Keterangn
3	Peran ganda perempuan pesisir di desa Kombang.	Hal terjadi pada perempuan pesisir mempunyai peran ganda yang harus dilakukan ibu-ibu yang sudah punya anak, satu sisi harus bekerja untuk mencari nafkah keluarga, dan membantu penghasilan suami dalam meningkatkan perekonomian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kerluarga. Dan disi yang lain harus berperan unutuk menjaga anak-anaknya dalam semua aktivitas anak dalam sehari-hari. Peran ganda tersebut tidak bisa dibayangkan bagaimana rasa tanggung jawab dan mengatur waktu antara harus memikirkan kebutuahan keluarga (suami) yang harus di bebankan pada perempuan atau ibu-ibu keluarga yang ada di pesisir desa Kombang tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hambatan peran perempuan pesisir dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga di desa Kombang kecamatan Talango kabupaten Sumenep

No	Temuan Data	Keterangn
4	Hambatan-hambatan istri dalam menjalani peran ganda di pesisir desa Kombang	Banyak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh istri dan ibu rumah tangga bekerja di pesisir desa Kombang, yakni dari sikap suami yang merasa kurang diperhatikan oleh istri atau anak-anak mereka yang kurang pendampingan dalam hal pendidikan dan kurangnya kasih sayang dari seorang ibu, dan akhirnya imbas terhadap pola hidup seorang anak untuk mengambil keputusan atau suatu pilihan dalam dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. KONFIRMASI TEMUAN DATA DENGAN TEORI

Sebagimana telah disebutkan dalam bab II bahwa dalam penelitian ini menggunakan teori struktur fungsional dan teori koderat alam (alamiah) serta ada dua hasil penelitian yang terdahulu yangn masih mempunyai relevansi dengan penelitian ini, dari hasil penelitian ada beberapa temuan yang dapat dikonfirmasikan toeri dan hasil penelitian terdahulu.

1. Konfirmasi temuan data dengan teori Struktur fungsional Robert K. Marton

Dis-fungsi adalah sebagaimana srtuktur sosial yang terjadi pada keluarga dapat menyeimbang terhadap pemeliharaan pada fakta-fakta sosial yang lain khususnya peran keluarga, dan juga sebaliknya ia juga dapat menimbulkan akibat-akibat yang bersifat negatif. Seperti peran perempuan pesisir dalam menigkatkan perekonomian keluarga di desa Kombang sangat terlihat jelas, karena banyaknya perempuan yang ikut serta dalam perekonomian keluarga. Dalam strukutur masyarakat terjadi suatu disfungsi atau penyimpangan struktur kehidupan masyarakat sehingga terjadi ketidak harmonisasi dalam keluarga, hal tersebut diawali dari keluarga karena apabila peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dianggap akan merusak tatanan keluarga dan akan terjadi suatu konflik peran pada keluarga, hal ini terjadi merupakan suatu kesalahan fungsi dan atau struktur kehidupan dalam masyarakat yang mengarah pada ketidak seimbangan dalam rumah tangga.

Fungsi adalah akibat-akibat yang dapat diamati yang menuju adaptasi atau penyusaian dalam suatu sistem, oleh karena fungsi itu bersifat netral secara ideologis. Dengan pembagian peran sosial antara suami dan istri dengan fungsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tepat, maka terciptalah kerukunan dalam rumah tangga yang baik. Seperti halnya menurut pandangan teori fungsioanal struktural ini memandang bahwa: masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Dalam pembagian peran antara suami dan istri kesalahan fungsi dapat diatasi dan akan tercapai apabila laki-laki dan perempuan dalam hal ini suami dan istri sama-sama memiliki hak, peranan, yang sama sesuai denagn kemampuan diantara suami dan istri dengan kerjanya masing-masing diberbagi sektor ekonomi dalam rumah tangga. karena dalam teori fungsional Struktural ini mengabaikan konflik dan menekankan pada tercapainya keseimbangan fungsi dan disfungsi pada peran perempuan dalam perekonomian keluarga.

Dan Marton juga membedakan antara fungsi manifest dan fungsi laten. Yang dimaksud fungsi manifest adalah fungsi untuk menigkatkan ekonomi dalam keluarga harus mempunyai fungsi antara suami dan istri, seperti yang terjadi pada masyarakat pesisir desa Kombang baik antara suami dan istri sama-sama mempunyai fungsi peran yang sangat berat dalam urusan perekonomian rumah tangga untuk menupang biaya hidup dan kebutuhan dalam keluarga itu sendiri, seperti suami bekerja sebagai nelayan dan istri ada juga yang bekerja buruh tani dan bekerja sebagai pedagang ikan kering dan pekerjaan lain yang suda di sebutkan dalam Temuan diatas. dan fungsi laten adalah fungsi yang tidak diharapkan bahwa dalam fungsi tersebut hanya cukup fungsi yang berjalan denagn sendirinya dalam keluarga atau masyarakat, seperti kaitannya dengan Temuan kami yaitu dalam artian bahwa masyarakat pesisir dalam meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian keluarga mempunyai fungsi masing-masing dengan sendirinya baik seorang suami atau istri sama-sama menyeimbangkan dalam fungsi tersebut.

2. Konfirmasi temuan data dengan teori kodrat alam. (Alamiah)

Istri tau ibu yang berperan dalam perekonomian keluarga di desa Kombang tetap melaksanakan tugas mereka sebagai kodrat perempuan. Dalam teori kodrat alam (alamiah) bahwa danya tugas dan tanggung jawab di sektor domistik yang dilakukan oleh perempuan dalam hal ini, sebagi istri atau sebagai ibu tidak perlu dipermasalahkan lagi, karena perempuan mempunyai peragai yang penuh kasih sayang mengharuskannya untuk mengurus anak dan membereskan dalam urusan rumah tangga.

Peran perempuan pesisir di sektor domistik dan laki-laki disektor publik secara turun temurun telah diyakini kebenarannya dan diwariskan dari generasi ke generasi yang melalui pembiasaan budaya dan adat, dalam perbedaan gender tidak terlalu universal khususnya dalam hal ini peran utama antara suami dan istri dalam keluarga dapat saling membantu dalam urusan rumah tangga, jadi perempuan pesisir dalam hal ini tidak perlu dipermaslahkan lagi, karena motivasi paling utama perempuan pesisr bekerja mencari penghasilan adalah untuk menunjang pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari karena pendapatan suami dalam kegiatan kerja hanya tergantung pada nelayan atau melaut kurang mencukupi.

Dengan penurunan penghasilan nelayan karena kegiatan melaut sangat bergantung pada irama musim iklim (musiman). Dengan demikian sifat pekerjaan, dan pendapatan nelayan spekulatif, dan tidak pasti. Situasi pendapatan suami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nelayan yang demikian merupakan alasan sangat kuat bagi istri nelayan untuk ikut bekerja mengatasi perekonomian keluarga, hal ini dilakukan dengan atas kesadaran dan kemauan sendiri, tanpa paksaan, dengan restu dari suami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id